

Efektivitas *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan

Hariandy Hasbi⁽¹⁾, Upik Djaniar⁽²⁾, PA Andiena Nindya Putri⁽³⁾, Irdawati⁽⁴⁾, Samuel PD Anantadjaya⁽⁵⁾

¹STIE STAN Indonesia Mandiri, ²Universitas Muhammadiyah Kupang, ³ITB Stikom Bali, ⁴Universitas Lakidende, ⁵IPMI *Business School*, Indonesia

Email: ¹hariandy.hasbi@yahoo.com, ²udjaniar@gmail.com, ³dinaputri1991@gmail.com, ⁴irda2666@gmail.com, ⁵ethan.eryn@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 14 September 2023
Disetujui pada 13 Februari 2024
Dipublikasikan pada 20 Februari 2024
Hal. 128-137

Kata Kunci:

NIM; LDR; Profitabilitas perbankan

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1627>

Abstrak: Bank memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ekonomi pada suatu wilayah karena bank sebagai bagian perantara keuangan. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk melakukan analisis pengaruh efektivitas *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan. Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif dengan studi pustaka atau penelitian pustaka. Artikel ini berencana untuk menganalisis secara menyeluruh berbagai hipotesis, seperti yang dilacak dalam tulisan eksplorasi, untuk mensurvei spekulasi yang ada. Berdasarkan hasil *literature review* dari artikel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan.

PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ekonomi suatu wilayah karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan. Sebagai perantara keuangan, bank mengalokasikan dana dari unit ekonomi yang memiliki surplus dana ke unit ekonomi yang membutuhkan dana (Harahap, 2015). Pengukuran rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), memainkan peran kunci dalam menilai kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia (Sari, 2013). ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif bank dalam mendapatkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Aksesibilitas keuangan yang dimiliki oleh bank juga merupakan faktor penting dalam menentukan hubungan dengan masyarakat dan profitabilitasnya. Bank harus memperhatikan ketersediaan layanan dan aksesibilitas keuangan bagi masyarakat (Sari, 2013). Kehadiran toko atau cabang bank yang mudah diakses oleh masyarakat dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk menggunakan layanan perbankan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas bank secara keseluruhan.

Efektivitas *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu faktor kunci dalam mengevaluasi profitabilitas perbankan (Harahap, 2015). NIM mencerminkan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank dari pinjaman yang diberikan dan biaya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah atau pemegang deposito. Dengan mengelola NIM dengan baik, bank dapat meningkatkan potensi keuntungan mereka dengan memaksimalkan pendapatan bunga.

Loan to Deposit Ratio (LDR) juga memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas bank (Harahap, 2015). LDR mengukur seberapa banyak dana deposito yang digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain. Pengelolaan LDR yang cerdas dapat membantu bank menghindari risiko likuiditas yang berlebihan dan memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia untuk meningkatkan keuntungan.

Penting bagi bank untuk mempertimbangkan baik NIM maupun LDR sebagai bagian dari strategi mereka dalam mencapai profitabilitas optimal (Sari, 2013). Dengan mengelola kedua faktor ini dengan bijaksana, bank dapat meningkatkan pendapatan bunga mereka, mengurangi risiko, dan menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan. Strategi yang kokoh dalam mengelola NIM dan LDR dapat membantu bank mencapai tujuan profitabilitas jangka panjang mereka.

***Net Interest Margin* (NIM)**

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan bank. NIM mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih (Kristian, 2016). Secara spesifik, NIM adalah rasio antara pendapatan bunga bersih dan rata-rata aset produktif yang dimiliki oleh bank (Sukirno, 2013). Peningkatan nilai NIM menandakan peningkatan kinerja bank, karena hal itu menunjukkan bank mampu memaksimalkan pendapatan bunga bersih dari aset yang dimilikinya.

Penelitian tentang *Net Interest Margin* (NIM) telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Sari (2018), Prastiyowati (2019), dan Rahayu (2019). Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi NIM dan dampaknya terhadap kinerja bank. Data dan analisis yang disajikan dalam penelitian-penelitian tersebut dapat membantu pemangku kepentingan, termasuk manajemen bank dan regulator, dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi dan kebijakan.

Meningkatnya nilai NIM merupakan sinyal positif bagi bank, karena hal itu menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi. Dengan adanya peningkatan NIM, bank memiliki potensi untuk mengurangi beban aset, seperti biaya premi yang dibayarkan kepada pihak terkait dengan bank. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan NIM menjadi salah satu fokus utama bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya. Pemahaman yang mendalam tentang NIM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting bagi manajemen bank. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola aset produktif dan mengoptimalkan pendapatan bunga bersih. Dengan demikian, penelitian mengenai NIM tidak hanya memberikan kontribusi

akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi industri perbankan secara keseluruhan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur hubungan antara kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (Riyadi, 2015). LDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengalokasikan dana dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, seperti giro, dana cadangan, dan simpanan berjangka, sebagai kredit kepada pihak lain (Kasmir, 2014). Batas maksimum yang umumnya dilindungi dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, namun LDR yang ideal dapat bervariasi tergantung pada kondisi bisnis yang ada (Riyadi, 2015).

LDR juga mencerminkan proporsi kredit yang dapat diakses dibandingkan dengan aset lancar dan modal sendiri yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2014). Pengelolaan LDR yang bijaksana penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan dana pihak ketiga dan ketersediaan dana untuk memberikan pinjaman. Proporsi LDR dihitung dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak luar dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Riyadi, 2015). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi LDR, seperti yang dilakukan oleh Yoyo Sudaryo dan Henny Susanty (2016) serta Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016). Temuan dari penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pengelolaan LDR dan dampaknya terhadap kinerja bank. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang LDR, bank dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola ketersediaan dana dan risiko kredit, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan stabilitas bisnis mereka.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan efisiensi suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Munawir, 2014: 33). Tingkat produktivitas organisasi menjadi penentu utama dalam menilai seberapa besar manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan operasionalnya (Munawir, 2014: 33). Produktivitas ini tercermin dalam berbagai aspek seperti penjualan dan kapitalisasi yang dihasilkan dari aktivitas transaksi yang dilakukan oleh organisasi (Kasmir, 2019: 198). Misalnya, keuntungan yang dihasilkan dari penjualan produk atau layanan serta peningkatan kapitalisasi modal yang dimiliki.

Return on Assets (ROA) menjadi instrumen penting dalam mengukur produktivitas organisasi dalam menciptakan keuntungan (Kasmir, 2014: 201). ROA adalah rasio yang mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, ROA mencerminkan tingkat penggunaan aset yang dimiliki oleh organisasi untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Penelitian tentang profitabilitas dan penggunaan ROA sebagai alat pengukuran produktivitas telah dilakukan oleh para ahli, seperti Munawir (2014) dan Kasmir (2014, 2019). Temuan dari penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi

profitabilitas organisasi dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ROA. Dengan memahami ROA dan determinan-determinannya, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka dan meningkatkan kinerja profitabilitas mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan ROA sebagai alat pengukuran profitabilitas memberikan manfaat besar bagi organisasi dalam memantau kinerja keuangan mereka, mengevaluasi efisiensi penggunaan aset, dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau pengoptimalan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep profitabilitas dan penggunaan ROA menjadi kunci dalam mencapai tujuan keuangan dan operasional organisasi.

METODE

Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif dengan studi pustaka atau penelitian pustaka. Artikel ini berencana untuk menganalisis secara menyeluruh berbagai hipotesis, seperti yang dilacak dalam tulisan eksplorasi, untuk mensurvei spekulasi yang ada. Tulisan yang digunakan terdiri dari artikel logis yang berisi estimasi administrasi keuangan publik dan seluruh dunia mengingat penemuan eksplorasi atau survei. Peneliti Google dan alat pencarian web informasi literasi Mendeley adalah sumber dari semua artikel yang digunakan. Menulis survey dengan menggunakan metode yang sesuai adalah semacam uji coba emosional dari penulisan ujian. Ini digunakan secara induktif untuk mencoba untuk tidak menimbulkan pertanyaan tambahan. Karena pemeriksaan subjektif memiliki atribut eksplorasi, maka pemeriksaan itu diarahkan. Terlebih lagi, percakapan dari atas ke bawah dilakukan pada segmen perpustakaan yang penting atau perpustakaan yang sedang disurvei dengan alasan bahwa bagian ini menjadi alasan untuk rencana spekulasi dan kemudian akan bertindak sebagai bahan korelasi dengan hasil atau penemuan pemeriksaan sebelumnya untuk menunjukkan realitas hipotesis yang ada (Permatasari dan Jaelani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perbankan

Efektivitas *Net Interest Margin* (NIM) dalam mengukur profitabilitas perbankan telah menjadi fokus utama dalam analisis kinerja keuangan bank. NIM, yang merupakan rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset bersih, memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktifnya (Taswan, 2015). Semakin tinggi NIM, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitasnya. Studi oleh Taswan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas bank cenderung meningkat seiring dengan peningkatan NIM, karena selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga menjadi lebih signifikan.

NIM tidak hanya mencerminkan kemampuan administrasi bank dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, tetapi juga mengindikasikan produktivitas bank dalam memanfaatkan aset produktifnya (Pinasti & Mustikawati, 2018). Rasio pendapatan bunga terhadap rata-rata aset produktif menjadi ukuran utama dalam menilai NIM, yang menyoroti kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga dari penyaluran kredit dan investasi (Fanny et al., 2020). NIM yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu

memanfaatkan sumber daya dengan efisien, khususnya dalam menyalurkan kredit dan mengoptimalkan penerimaan bunga.

Penelitian oleh Suryani et al. (2016) menunjukkan bahwa NIM memiliki dampak yang positif dan krusial terhadap profitabilitas bank, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Suryani et al., 2016). Dengan demikian, meningkatnya NIM dapat meningkatkan ROA, yang menjadi indikator utama dari profitabilitas bank secara keseluruhan. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya NIM sebagai indikator kinerja utama dalam mengukur profitabilitas perbankan dan strategi pengelolaan aset yang efisien.

Melalui analisis NIM, bank dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas pengelolaan sumber daya mereka dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Angori et al., 2019). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan NIM menjadi strategi yang penting bagi bank dalam meningkatkan profitabilitas mereka dan memperkuat posisi mereka dalam industri perbankan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara NIM dan profitabilitas, bank dapat mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Efektivitas *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan

Efektivitas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan menjadi perhatian utama dalam analisis kinerja keuangan sektor perbankan. Pemberian pinjaman adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh bank, dan merupakan sumber utama pendapatan bagi institusi keuangan tersebut (Widiasari, 2015). Melalui penyaluran kredit kepada masyarakat umum, bank dapat menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan yang berdampak pada kesehatan keuangan mereka dan kinerja aset yang dimiliki.

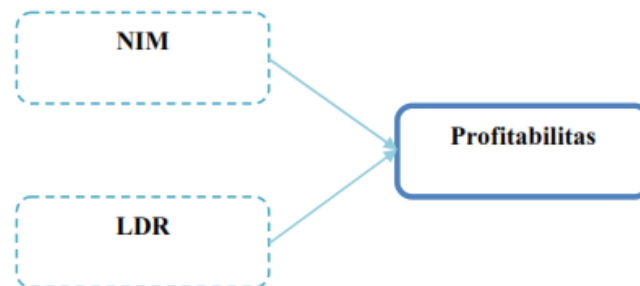
Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan pinjaman dari dana yang dihimpun dari pihak ketiga, dibandingkan dengan modal yang dimilikinya (Kasmir, 2014). LDR mencerminkan proporsi kredit yang disalurkan oleh bank terhadap dana yang diperoleh dari deposito dan sumber daya keuangan lainnya (Utami, 2016). Bank Indonesia telah menetapkan batasan kisaran LDR yang dianggap sehat, yaitu antara 78% hingga 100% (SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) (Natufe & Evbayiro-Osagie, 2023; Sar et al., 2022; Santi et al., 2023). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa LDR yang lebih tinggi dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank dan profitabilitasnya secara keseluruhan.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara LDR dan profitabilitas perbankan menjadi kunci dalam mengembangkan strategi pengelolaan aset yang efektif bagi bank. Dengan memantau dan mengoptimalkan LDR, bank dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas LDR dalam

mempengaruhi profitabilitas perbankan merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan dan strategi keuangan bank.

Dari beberapa literatur yang sudah dijelaskan di atas maka terdapat kerangka konsep yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

Peningkatan Efisiensi Operasional

Meningkatkan efisiensi operasional merupakan langkah krusial bagi bank dalam mengoptimalkan kinerja mereka di pasar keuangan yang kompetitif. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang lebih canggih, bank dapat mengotomatisasi banyak proses internal mereka, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional (Gao et al., 2023). Investasi dalam sistem perbankan digital, misalnya, memungkinkan bank untuk menawarkan layanan perbankan online yang lebih cepat, lebih aman, dan lebih responsif terhadap kebutuhan nasabah (Diener & Špaček, 2019). Selain itu, integrasi sistem yang lebih baik dapat mempercepat proses pengelolaan dana dan penyaluran kredit, mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi dan mempercepat aliran kas (Rijanto, 2021).

Dengan meningkatkan efisiensi operasional, bank dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efektif, meningkatkan daya saing mereka, dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan nasabah (Zhu & Jin, 2023). Biaya *overhead* yang berkurang dan peningkatan produktivitas akan memberikan dampak positif langsung terhadap profitabilitas bank secara keseluruhan (Diener, 2020). Lebih lanjut, efisiensi operasional yang ditingkatkan juga memungkinkan bank untuk menyesuaikan diri lebih cepat terhadap perubahan pasar dan regulasi, yang menjadi kunci dalam mempertahankan relevansi dan daya tahan di era industri perbankan yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi operasional tidak hanya meningkatkan kinerja bank secara finansial, tetapi juga memperkuat fondasi mereka untuk pertumbuhan jangka Panjang.

Diversifikasi Pendapatan Non-Bunga

Diversifikasi pendapatan non-bunga menjadi strategi penting bagi bank untuk mengurangi ketergantungan mereka pada pendapatan bunga dan memperluas sumber pendapatan yang stabil dan beragam (Phan et al., 2023). Selain dari bunga, bank dapat memperoleh pendapatan dari layanan jasa keuangan seperti biaya administrasi dan biaya transaksi, yang dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan konsisten. Selain itu, bank juga dapat mempertimbangkan

pendapatan dari komisi atas produk-produk keuangan non-kredit, seperti penjualan asuransi atau investasi, yang dapat menjadi tambahan signifikan untuk pendapatan mereka.

Dalam mengembangkan diversifikasi pendapatan non-bunga, bank dapat menjelajahi peluang baru dalam lini bisnis seperti manajemen aset atau layanan keuangan berbasis teknologi. Manajemen aset, misalnya, memungkinkan bank untuk mengelola portofolio investasi bagi nasabah mereka dan memperoleh fee manajemen sebagai pendapatan tambahan. Di sisi lain, layanan fintech seperti pembayaran digital atau pinjaman online dapat menjadi sumber pendapatan yang potensial bagi bank di era digital ini. Dengan diversifikasi pendapatan non-bunga, bank dapat mengurangi risiko terkait fluktuasi suku bunga dan meningkatkan kestabilan pendapatan mereka dalam jangka Panjang.

Peningkatan Layanan dan Pengalaman Nasabah

Peningkatan layanan dan pengalaman nasabah merupakan hal yang sangat penting bagi bank dalam mempertahankan basis nasabah yang ada dan menarik nasabah baru di pasar yang kompetitif saat ini (Mutambik, 2023). Dengan meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan melalui platform digital, bank dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin meningkat untuk bertransaksi secara online dengan mudah dan nyaman. Penggunaan teknologi digital juga memungkinkan bank untuk meningkatkan kecepatan dan kualitas layanan pelanggan, seperti layanan pelaporan transaksi real-time dan layanan pelanggan yang responsive.

Selain itu, bank juga perlu memperluas rangkaian produk-produk keuangan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan preferensi nasabah. Ini termasuk menyediakan produk-produk inovatif dan solusi keuangan yang dapat membantu nasabah mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan memprioritaskan kepuasan nasabah dan menyediakan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka, bank dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah, meningkatkan loyalitas, dan pada akhirnya meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas mereka (Deloitte, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review di atas maka dapat disimpulkan bahwa baik *Net Interest Margin* (NIM) maupun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya, sementara LDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diperoleh dari pihak ketiga untuk memberikan pinjaman. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa peningkatan NIM dan LDR berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank, yang tercermin dalam tingkat *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kedua rasio ini menjadi kunci dalam merancang strategi pengelolaan aset yang efisien bagi bank.

Dengan memantau dan mengoptimalkan NIM dan LDR, bank dapat meningkatkan profitabilitas mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penting bagi bank untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan

NIM mereka dengan mengelola aset produktif mereka secara efisien dan memperhatikan pengaturan bunga yang tepat. Selain itu, bank juga harus memperhatikan LDR mereka dengan cermat, memastikan bahwa proporsi pinjaman yang disalurkan seimbang dengan dana yang diperoleh dari deposito dan sumber daya keuangan lainnya. Dengan pendekatan yang holistik terhadap pengelolaan NIM dan LDR, bank dapat meningkatkan kesehatan keuangan mereka, memperkuat posisi mereka di pasar, dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham dan stakeholders lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perbankan, dapat disimpulkan bahwa NIM menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank. NIM yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang signifikan dari aset produktifnya, yang pada gilirannya berdampak positif pada profitabilitas bank (Taswan, 2015). Studi menunjukkan bahwa NIM memiliki hubungan positif dengan Return on Assets (ROA), yang menegaskan pentingnya NIM sebagai pengukur profitabilitas bank (Suryani et al., 2016). Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar terhadap manajemen NIM dapat membantu bank meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperkuat posisi mereka dalam industri perbankan.

SARAN

Untuk meningkatkan profitabilitas perbankan melalui peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), bank-bank dapat mengadopsi beberapa strategi yang terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya. Pertama, bank dapat fokus pada diversifikasi portofolio kredit mereka untuk mengoptimalkan penggunaan aset dan meningkatkan pendapatan bunga bersih. Diversifikasi ini dapat mencakup penyaluran kredit ke sektor-sektor yang berpotensi menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi, namun dengan risiko yang dapat dikelola dengan baik. Selain itu, bank perlu meningkatkan efisiensi operasional mereka dengan memperkenalkan teknologi dan sistem informasi yang canggih untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas.

Kedua, bank juga perlu memperhatikan kebijakan pengelolaan risiko yang ketat untuk menghindari penyaluran kredit yang bermasalah dan mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari deposito dan sumber daya keuangan lainnya. Hal ini meliputi pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap kualitas kredit yang disalurkan serta pengelolaan kredit macet yang efisien. Selain itu, bank dapat mempertimbangkan pengembangan strategi pemasaran yang inovatif untuk meningkatkan penerimaan dana dari nasabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi penyaluran kredit dan meningkatkan LDR secara sehat. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan berkelanjutan, bank dapat meningkatkan profitabilitas mereka serta menghadapi tantangan dan persaingan di pasar keuangan dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Angori, G., Aristei, D., & Gallo, M. (2019). Determinants of Banks' Net Interest Margin: Evidence from the Euro Area during the Crisis and Post-Crisis Period. *Sustainability*, 11(14), 3785. <https://doi.org/10.3390/su11143785>
- Avrita. (2016). Investigasi Pengaruh Kendaraan, NPL, LDR, NIM, dan BOPO

- Terhadap. *Jurnal Manajemen Diponegoro*, 5(1), 1-13.
- Darmawi, H. (2012). *Banking The Board*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diener, F. (2020). Empirical Evidence of a Changing Operating Cost Structure and Its Impact on Banks' Operating Profit: The Case of Germany. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(10), 247. <https://doi.org/10.3390/jrfm13100247>
- Diener, F., & Špaček, M. (2021). Digital Transformation in Banking: A Managerial Perspective on Barriers to Change. *Sustainability*, 13*(4), 2032. <https://doi.org/10.3390/su13042032>
- Fahmi, I. (2012). *Pemeriksaan Eksekusi Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gao, D., Yan, Z., Zhou, X., & Mo, X. (2023). Smarter and Prosperous: Digital Transformation and Enterprise Performance. *Systems*, 11(7), 329. <https://doi.org/10.3390/systems11070329>
- Herry. (2019). *Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Humairoh, S. (2022). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diary of Money and Bookkeeping Studies*, 4(1), 1-12.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2019). *Rangkuman Pemeriksaan Fiskal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Liberty. Nadi, L. (2016). Telaah Pengaruh Kendaraan, NPL dan NIM Terhadap Laba. *Catatan Harian Ilmu Pembukuan*, 958-977.
- Munawir, S. (2014). *Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Mutambik, I. (2023). Customer Experience in Open Banking and How It Affects Loyalty Intention: A Study from Saudi Arabia. *Sustainability*, 15(14), 10867. <https://doi.org/10.3390/su151410867>
- Natufe, O. K., & Evbayiro-Osagie, E. I. (2023). Credit Risk Management and the Financial Performance of Deposit Money Banks: Some New Evidence. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7), 302. <https://doi.org/10.3390/jrfm16070302>
- Phan, T. T. H., Pham, A. H. T., Le, H. A., & Lam, T. B. N. (2023). The Impact of Non-Interest Income on the Performance of Commercial Banks in the ASEAN Region. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 18. <https://doi.org/10.3390/jrfm16010018>
- Rijanto, A. (2021). Blockchain Technology Adoption in Supply Chain Finance. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(7), 3078-3098. <https://doi.org/10.3390/jtaer16070168>
- Sari, S., Ajija, S. R., Wasiaturrahma, W., & Ahmad, R. A. R. (2022). The Efficiency of Indonesian Commercial Banks: Does the Banking Industry Competition Matter? *Sustainability*, 14(17), 10995. <https://doi.org/10.3390/su141710995>
- Shanti, R., Siregar, H., Zulbainarni, N., & Tony. (2023). Role of Digital Transformation on Digital Business Model Banks. *Sustainability*, 15(23), 16293. <https://doi.org/10.3390/su152316293>
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taswan. (2015). *Banking The Board, Gagasan, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta:

UPP STIM YKPN.

Watung E.C Rembet, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return on Resource (ROA) (Konsentrasi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI). *Embora Diary*, 8, 342-352.

Widyastuti, P. F. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Produktivitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Fiksasi*, 12, 1020-1027.

Zhu, Y., & Jin, S. (2023). How Does the Digital Transformation of Banks Improve Efficiency and Environmental, Social, and Governance Performance? *Systems*, 11(7), 328. <https://doi.org/10.3390/systems11070328>